

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur dimana dari 38 kabupaten/kota terdapat 29 kabupaten dan 8 kota yang mengalami Fenomena Flypapper Effect. Dimana 37 kabupaten/kota tersebut memiliki ketergantungan keuangan dari pemerintah pusat atau transfer pemerintah pusat yaitu pada DAU dari pada PAD kabupaten/kotanya sendiri.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian dengan data berupa angka atau yang dapat disebut sebagai jenis penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis, kemudian diolah untuk dapat mengetahui pengaruh belanja pegawai, dana bagi hasil, investasi pemerintah daerah terhadap fenomena flypaper effect di Provinsi Jawa Timur.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah 38 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2013-2017. Adapun Kabupaten meliputi Bangkalan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lumajang, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Situbondo, Sumenep, Trenggalek, Tuban, Tulungagung, dan

terdiri dari sembilan Kota yaitu Batu, Blitar, Kediri, Madiun, Malang, Mojekerto, Pasuruan, Probolinggo, Surabaya.

Sampel dari penelitian ini terdiri dari 37 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Untuk mencari sampel digunakan Purposive Sampling yang merupakan peneliti memandang bahwa individu-individu tertentu saja yang dapat mewakili. Purposive Sampling juga disebut judgmental sampling, karena peneliti menggunakan pertimbangan-pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur dengan kategori sampel yang digunakan di dalam penelitian ini apabila  $DAU < PAD$  terhadap belanja = 0 atau tidak terjadi flypapper effect dan apabila  $DAU > PAD$  terhadap belanja = 1 atau terjadi flypapper effect. Kategori ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani (2015) dan Burhanuddin (2012) yang dapat diukur dengan cara melihat pengaruh jumlah PAD dengan dana transfer pusat pada alokasi belanja daerah melalui kategori dimana kriteria 0 untuk  $DAU < PAD$  terhadap belanja daerah dan kriteia 1 untuk pengaruh  $DAU > PAD$  terhadap belanja daerah.

#### D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sekunder, yaitu data yang langsung sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data diperoleh dari laporan realisasi APBD Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 kabupaten dan kota. laporan realisasi APBD tersebut dipublikasi oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan melalui situs web yang bisa ditemui [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) .

## E. Definisi Operasional

### a. Variabel independen

1. Belanja Pegawai: merupakan pengeluaran jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan yaitu Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur sebagai gaji, tunjangan, honorarium dan upah pegawai selama satu tahun anggaran. Pengeluaran belanja pegawai ini akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan yang diberikan oleh pemerintah pusat berupa Dana Alokasi Umum terhadap belanja atau yang disebut dalam penelitian ini sebagai Fenomena Flypapper Effect.
2. Dana Bagi Hasil: merupakan penerimaan dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil sumber daya alam pada Provinsi Jawa Timur. Kenaikan pendapatan transfer pemerintah pusat dapat menurunkan penerimaan dana bagi hasil karena transfer pemerintah pusat yakni DAU akan menyebabkan tekanan fiskal pada basis pajak daerah akan menurun dan penerimaan menurun.
3. Investasi Daerah: merupakan pengeluaran daerah meliputi Investasi Aset Keuangan yang terdiri dari deposito, saham, obligasi, sukuk, reksadana, surat berharga lainnya, penyertaan modal. Kemudian Investasi Aset nonkeuangan terdiri dari aset berwujud dalam bentuk aset tetap yaitu tanah, bangunan, jalan, irigasi, jembatan, infrastruktur, jaringan, mesin, peralatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

#### b. Variabel Dependen

Flypapper Effect: Pemerintah daerah memiliki respon Belanja Daerah yang lebih banyak terhadap transfer dari pemerintah pusat terutama yang berasal dari Dana Alokasi Umum dari pada Pendapatan Asli Daerah. Belanja merupakan pengeluaran selama satu tahun anggaran. Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang bersumber pada pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain PAD yang sah, bagian laba pengelolaan aset daerah yang dipisahkan.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang bersumber dari laporan realisasi APBD Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2013-2017 data yang digunakan adalah jumlah belanja pegawai, dana bagi hasil, investasi, PAD, DAU pada 37 kabupaten dan kota. Laporan realisasi APBD ini dipublikasi oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.

#### G. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software Microsoft Office Excel 2016 dan software statistic Eviews 6.0. Metode analisis data yang dapat digunakan untuk pemilihan Model Estimasi data panel yaitu :

##### 1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel adalah data yang mempunyai dua dimensi yaitu individu (cross-section) dan waktu (time series), di man setiap unit cross section (individu) diulang dalam beberapa periode waktu. Untuk penelitian ini individu berupa data Belanja Pegawai, Investasi daerah, dan Dana Bagi Hasil, untuk waktunya

terdiri dari 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Model estimasi dengan data panel dapat menggunakan :

a. Model Pooled ( Common Effect )

Model pooled atau common effect adalah model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data times series dan cross section. Pada Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dengan berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data model panel. Dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + u_{it}$$

b. Model Efek Tetap ( Fixed Effect )

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel menggunakan metode common effect, penggunaan data panel common effect tidak realistis karena akan menghasilkan intercept ataupun slope pada data panel yang tidak berubah baik antar individu ( cross section) maupun antar waktu (times series) (Setiyono, 2011). Dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{it} + u_{it}$$

c. Model Efek Acak ( Random Effect )

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error (yaitu individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error untuk komponen individu, error untuk

komponen waktu, dan error gabungan (Setiyono,2011). Dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{oi} + \beta_1 X_{it} + u_{it}$$

## 2. Uji Kesesuaian Model

### a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni metode random effect atau metode common effect yang sebaiknya digunakan dalam permodelan data panel. Hipotesis dalam uji Chow ini adalah :

$H_0$  : Common Effect Model (CEM)

$H_1$  : Fixed Effect Model (FEM)

### b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan uji mana diantara kedua metode, yakni metode fixed effect dan random effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel dalam penelitian ini. Hipotesis dalam uji Husman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Random Effect Model (REM)

$H_1$  : Fixed Effect Model (FEM)

## 3. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel-variabel terkait

dengan menggunakan Eviews. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk ketentuan pada uji t adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1$  : Berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dimana jika :

t hitung  $>$  t tabel : maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (  $X_1, X_2, X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan.

t hitung  $<$  t tabel : maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (  $X_1, X_2, X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

b. Uji f

Dalam uji f ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan Eviews.

$H_0$  : Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

$H_1$  : Berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

f hitung  $>$  f tabel : maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (  $X_1, X_2, X_3$ ) secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan.

$f_{hitung} < f_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ) adalah tidak signifikan.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda, yaitu merupakan proporsi persentase sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variasi (naik turunnya)  $Y$  yang dilihat dengan menggunakan Eviews. Besarnya koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel bebas  $X$  dengan variabel terikat  $Y$  semakin kuat .

4. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolineritas dengan melihat nilai tolerance atau VIF (Variance Inflation Factor).